

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada tahun 2020, muncul kasus covid-19 yang meningkat dan tersebar di seluruh wilayah Indonesia. Pemerintah Indonesia menetapkan wabah Coronavirus atau Covid-19 sebagai bencana nasional pada bulan Maret 2020 yang disampaikan oleh Presiden Joko Widodo melalui BNPB (<https://sehatnegeriku.kemkes.go.id/baca/umum/20200315/3633379/status-wabah-corona-indonesia-ditetapkan-bencana-nasional> yang diakses tanggal 03 Agustus 2022). Virus Covid-19 menyebar diseluruh wilayah Indonesia termasuk juga di wilayah Provinsi Jawa Tengah. Menanggapi penyebaran wabah virus Covid-19, pemerintah Kabupaten Purworejo melakukan tindakan dengan mengevaluasi perkembangan kasus Covid-19 yang terjadi di Kabupaten Purworejo. Berdasarkan hasil evaluasi yang dilakukan, Pemerintah Kabupaten Purworejo mengambil langkah dengan menetapkan status tanggap darurat Covid-19 mulai tanggal 28 maret 2020 sebagai langkah pemerintah kabupaten dalam penanganan terhadap wabah Covid-19 dan pemerintah kabupaten membentuk satuan petugas (SATGAS) dalam penanganan Covid-19 yang dipimpin oleh Bupati Purworejo Agus Bastian.

Pada awal bulan april 2020 di kabupaten Purworejo kasus Covid-19 hanya 2 orang yang dinyatakan positif covid-19, orang dalam pantauan (ODP) berjumlah 1617 orang dan pasien dalam pengawasan (PDP) 20 orang. pemerintah Kabupaten Purworejo belum berfikir untuk menerapkan Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Dikarenakan yakin bahwa kasus yang ada di Kabupaten Purworejo masih bisa ditangani. Berdasarkan PP Nomor 21 Tahun 2020 Pasal 1, dijelaskan bahwa Pembatasan Sosial Berskala Besar

merupakan pembatasan kegiatan tertentu dalam suatu wilayah yang diduga terinfeksi Coronavirus Disease 2019 (Covid-19). Tanggal 12 Mei 2020 Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo mengajak masyarakat untuk melakukan gerakan "Jogo Tonggo" atau menjaga tetangga secara bersama-sama dengan cara mengedepankan kearifan lokal dalam menghadapi pandemi COVID-19. Jogo Tonggo merupakan program yang dibuat untuk bersama-sama menjaga kesehatan antar tetangga dengan tidak keluar rumah, mengenakan masker, menjaga jarak.

Pada 12 Juni 2020 secara resmi Pemerintah Kabupaten Purworejo resmi mencabut status tanggap darurat berdasarkan surat pernyataan Bupati Purworejo Nomor: 443.1/4.316/2020 tentang pernyataan Pengakhiran Masa Tanggap Darurat Covid-19 di kabupaten Purworejo dan memasuki *new habit* atau kebiasaan baru. Walaupun tanggap darurat sudah dicabut, untuk kasus Covid-19 di Purworejo masih terjadi penambahan kasus. Sehingga Satgas penanggulangan Covid-19 tetap berjalan.

Gambar 1. 1 Data pantauan covid-19 di Kabupaten Purworejo



Sumber: Dinas kesehatan Kabupaten Purworejo

Berdasarkan data diatas, jumlah pasien Covid-19 di kabupaten Purworejo sampai bulan Desember tahun 2020 tercatat pasien yang terjangkit Covid-19

yaitu 345 orang tanpa gejala, 47 dengan gejala, 74 meninggal dunia dan 1696 orang selesai melakukan isolasi. Ada 2162 orang yang terkonfirmasi terjangkit Covid-19. Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2021 Tentang perubahan atas peraturan Presiden Nomor 99 Tahun 2020 tentang pengadaan vaksin dan pelaksanaan vaksinasi dalam rangka penanggulangan pandemi coronavirus disease 2019 (Covid-19) yang ditandatangani oleh Presiden Joko Widodo tanggal 9 Februari 2021. Program vaksinasi nasional bertujuan untuk mengurangi transmisi atau penularan Covid-19 untuk mencapai kekebalan kelompok di masyarakat (*herd immunity*) dan melindungi masyarakat dari Covid-19. Vaksinasi ditujukan pertama kali untuk tenaga kesehatan sebagai garda terdepan dalam wabah Covid-19.

Gambar 1. 2 Purworejo Kabupaten terbaik se-Jawa Tengah dalam terapkan PPKM



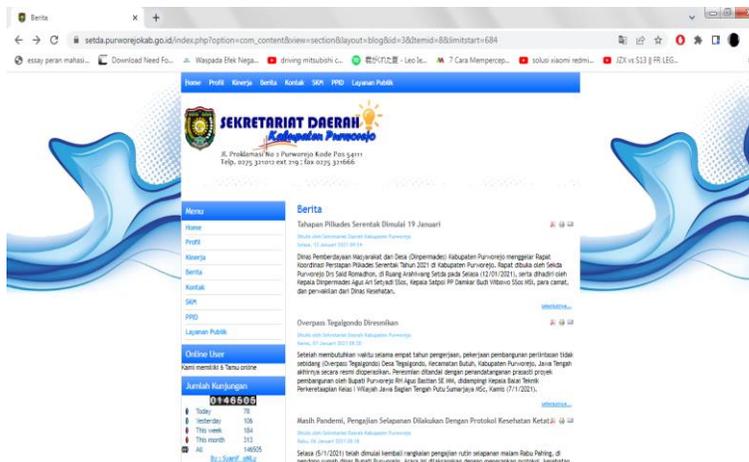
Sumber : Jatengprov.go.id (diakses pada, 3 Agustus 2022)

Berdasarkan rapat koordinasi evaluasi PPKM darurat Jawa-Bali secara virtual oleh Menko Kemaritiman dan Investasi (Marves) RI Luhut Binsar Pandjaitan pada rabu (14 Juli 2021), Purworejo dinilai terbaik dalam penerapan pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM). Hal ini menjadi suatu pencapaian yang baik untuk Kabupaten Purworejo dalam menerapkan program penanganan Covid-19 dengan berdasarkan data, *case fatality rate* (CFR) atau

angka kematian di Kabupaten Purworejo, dibanding kabupaten / kota lain di Jawa Tengah juga cukup rendah, yakni hanya 3,65 persen. Sementara, *recovery rate* atau tingkat kesembuhan juga cukup baik yakni 83,31 persen. Data yang dari (<https://jatengprov.go.id/> yang diakses 24 Oktober 2022) kasus Covid-19 di Kabupaten Purworejo dari akhir juli 2021- agustus 2021 mengalami penurunan. Melalui Jubir Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Purworejo dr Tolkha Amaruddin, Sp. THT-KL, M.kes pada 30 Juli 2021 menyatakan keterisian tempat tidur untuk pasien Covid-19 semakin menurun yakni 68,86% dari sebelumnya 89,50% pada bulan juni 2021. Lalu pada pada 31 agustus 2021 dijelaskan oleh dr Tolkha Amaruddin, Sp. THT-KL, M.kes Jubir Satgas Percepatan Penanganan Covid-19 Kabupaten Purworejo menjelaskan bahwa keterisian tempat tidur untuk pasien Covid-19 kembali mengalami penurunan mencapai 18,29%. Pemerintah Kabupaten Purworejo mengambil langkah dengan memulai pemberlakuan pembatasan kegiatan masyarakat (PPKM) level 4 melalui Instruksi Bupati Purworejo mulai 31 Agustus sampai 6 September 2021 setelah terbitnya Instruksi Mendagri (Inmendagri) Nomor 38/2021 pada tanggal 30 Agustus 2021.

Berdasarkan beberapa program penanganan covid-19 yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Purworejo. Peran dan fungsi humas Pemerintah biasanya dilaksanakan sebagai penghubung antara instansi dan publik. Dalam melaksanakan kegiatan, menyampaikan informasi berkaitan dengan program pemerintah dilakukan melalui humas yang bertugas sebagai jembatan atau penghubung antara organisasi/instansi dengan publicnya yaitu masyarakat. Dalam mempublikasikan informasi berkaitan dengan program dan kegiatan pemerintah, humas Pemerintah Kabupaten Purworejo menggunakan berbagai media publikasi diantaranya ada Instagram dan Website.

Gambar 1. 3 media website yang digunakan humas Pemerintah Kabupaten Purworejo



Sumber : <https://setda.purworejokab.go.id> diakses 25/8/2022

Gambar 1. 4 media instagram yang digunakan oleh humas



Sumber : www.instagram.com/prokopim_purworejo/ diakses 25 Agustus 2022

Gambar diatas ini merupakan media yang digunakan oleh humas Pemkab Purworejo mempublikasi informasi yaitu media sosial Instagram @prokopim_purworejo dan Website (<https://setda.purworejokab.go.id/>). Melalui media diataslah humas Pemerintah Kabupaten Purworejo melakukan publikasi informasi kepada masyarakat berkaitan dengan program dan kebijakan yang dilakukan Pemerintah.

Tahun 2021 menjadi puncak kasus Covid-19, karena berdasarkan data pada tahun 2021 Pemerintah terutama Kabupaten Purworejo mulai melaksanakan vaksinasi sesuai arahan Presiden (<https://jatengprov.go.id/beritadaerah/purworejo-siapkan-40-faskes-untuk-vaksinasi/> diakses pada tanggal 1 Desember 2022) tingkat kasus Covid-19 semakin tinggi dan informasi hoaks tentang Covid-19 juga tinggi beredar luas di masyarakat. Hal ini bisa mempengaruhi masyarakat dalam menyikapi covid-19. Banyak sekali berita-berita hoaks yang menyebar melalui media sosial dan menyebar secara cepat.

Gambar 1. 5 website kominfo yang membahas temuan kominfo terkait hoax covid-19 dan vaksin.



Sumber : <https://aptika.kominfo.go.id/2021/05/kominfo-catat-1-733-hoaks-covid-19-dan-vaksin/> (diakses 17 Oktober 2022)

Dalam gambar menjelaskan pada bulan mei 2021 sudah ada 1733 berita hoax yang tercatat oleh kominfo. Hal ini menjadi dasar bahwa tahun 2021 merupakan tahun yang sulit bagi Pemerintah dalam melakukan penanganan covid-19 terlebih sudah banyak berita hoax yang menyebar dan berita tersebut bisa mempengaruhi masyarakat dalam informasi covid-19 terutama di Kabupaten Purworejo. Keberadaan unit humas dalam sebuah lembaga atau instansi milik Pemerintah adalah keharusan secara fungsional dan operasional dalam upaya menyebarluaskan atau publikasi informasi aktivitas lembaga bersangkutan. Humas Pemerintah bisa diartikan sebagai juru bicara dalam instansi Pemerintahan terutama di Kabupaten Purworejo untuk menyampaikan informasi berkaitan dengan kebijakan Pemerintahan terutama penanganan covid-19 di Kabupaten Purworejo.

Hal ini yang menjadi ketertarikan peneliti untuk meneliti bagaimana aktivitas humas yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Purworejo dalam mempublikasikan program penanganan Covid-19 kepada public. Berdasarkan latar belakang yang sudah dijelaskan, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Aktivitas Humas Pemerintah Dalam mempublikasikan Program Penanganan Covid-19 (Studi Deskriptif Kualitatif Humas Pemerintah Kabupaten Purworejo tahun 2021)”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana aktivitas humas Pemerintah Kabupaten Purworejo lakukan dalam mempublikasikan program penanganan covid-19 tahun 2021?
2. Faktor yang menjadi pendukung dan penghambat aktivitas humas Pemerintah Kabupaten Purworejo dalam mempublikasikan program penanganan covid-19 tahun 2021?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan aktivitas yang dilakukan oleh humas pemerintah Kabupaten Purworejo dalam mempublikasikan program penanganan covid-19 tahun 2021.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat yang mempengaruhi aktivitas humas pemerintah Kabupaten Purworejo dalam mempublikasi program penanganan covid-19 tahun 2021.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan pengembangan ilmu komunikasi khususnya dalam bidang *Publik Relation* atau kehumasan. Terutama di bidang humas pemerintah dalam mempublikasikan kebijakan dan program Pemerintah kepada masyarakat. Diharapkan bisa menghasilkan konsep dan pembaharuan dalam ilmu komunikasi yang ada di masyarakat.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis penelitian ini, yaitu diharapkan dapat menjadi bahan referensi humas Pemerintah Kabupaten Purworejo dalam mempublikasikan kebijakan dan program Pemerintah di Kabupaten Purworejo kedepan.

E. Penelitian Terdahulu

Bagian ini adalah informasi yang menjadi dasar rujukan atau sumber referensi yang peneliti gunakan dalam penelitian ini. Berdasarkan survey peneliti, ada beberapa kajian penelitian yang telah diteliti oleh peneliti lain dan mempunyai relevansi dengan penelitian ini.

Pertama, penelitian skripsi yang dilakukan oleh Muhammad Dzaki Mubarak (2020) mahasiswa Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul Peran Humas Pemerintah Kota Depok Dalam Mensosialisasikan Tagline “*Depok Friendly City*” Dengan hasil penelitiannya adalah Humas Pemerintah Kota Depok memiliki peran sebagai research untuk referensi kebijakan lainnya seperti halnya menerima pengaduan atau masukan dari masyarakat, berperan ganda juga untuk menjalin komunikasi dan sosialisasi antara lembaga seperti halnya humas Kota Depok yang menyampaikan informasi tentang tagline “*Depok Friendly City*” hanya mempublikasikan informasi dan untuk implementasi serta evaluasi dilakukan oleh Badan Perencanaan Pembangunan dan Penelitian Pengembangan Daerah (BAPPEDA), menjaga citra positif lembaga dengan menjelaskan segala sesuatu yang terjadi dalam pro dan kontra program Kota Depok yaitu “*Depok Friendly City*”. Sedangkan untuk hambatan yang dihadapi yaitu wilayah pembagian kerja, kritikan masyarakat dan tahapan yang belum dijelaskan sama sekali. Persamaan penelitian ini dengan peneliti adalah membahas tentang humas pemerintahan daerah. Perbedaan yang mendasar pada penelitian ini dengan peneliti adalah penelitian ini membahas tagline di Kota Depok yaitu “*Depok Friendly City*” sedangkan peneliti membahas tentang publikasi program penanganan Covid-19 di Kabupaten Purworejo.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Zata Amani & Amalia Djuwita (2021) mahasiswa Universitas Telkom Bandung dengan judul Strategi Humas Pemerintah Kota Bandung dalam Mengelola Akun Youtube “Halo Bandung”. Dengan hasil penelitian ini menemukan bahwa Humas Pemerintah Kota Bandung telah melakukan proses strategi kehumasan seperti *fact finding* yaitu menganalisis situasi sehingga bisa tau apa yang dibutuhkan oleh publiknya, *planning* yaitu merancang langkah yang dilakukan kedepannya, *communicating* yaitu melakukan proses mengkomunikasikan strategi atau rencana secara efektif dan tepat agar bisa mempengaruhi dan mendapatkan

dukungan khalayak, terakhir *evaluasi* yaitu langkah terakhir guna menentukan apakah program berhasil atau tidak dengan berpatokan apa yang direncanakan. Terdapat persamaan yang ada pada penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah membahas tentang Humas Pemerintah daerah mengelola sistem informasi publikasinya. Perbedaan mendasar penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah penelitian ini berfokus apa strategi yang dilakukan Pemerintah Kota Bandung mengelola media, sedangkan peneliti berfokus pada aktivitas yang dilakukan humas Pemerintah Kabupaten Purworejo saat publikasi informasi program penanganan Covid-19 tahun 2021.

Ketiga, penelitian Skripsi yang dilakukan oleh Desi Ratna Sari (2021) mahasiswa Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh dengan judul “Strategi Komunikasi Humas Pemerintah Aceh Dalam Publikasi Informasi Covid-19”. Dengan hasil penelitian Humas Pemerintah Aceh menyampaikan informasi covid-19 memakai berbagai cara yaitu memakai media baik cetak maupun online, membentuk Satgas Covid-19 untuk menyampaikan perkembangan Covid-19, melakukan kerjasama dengan aparat pemerintah daerah, membuat peraturan dalam penanganan Covid-19 serta mengedukasi masyarakat terhadap Covid-19. Persamaan penelitian Desi Ratna Sari dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang humas pemerintah dalam publikasi Covid-19. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian peneliti adalah metode penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif sedangkan peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini juga berfokus pada strategi komunikasi yang dilakukan Humas Pemerintah Daerah Aceh, sedangkan penelitian peneliti aktivitas humas pemerintah dalam publikasi tentang Covid-19 di Kabupaten Purworejo dengan periode tahun 2021.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu yang sudah dijelaskan di atas menjadi referensi bagi peneliti dalam menyusun penelitian yang dilakukan peneliti. Kemudian penelitian yang dilakukan peneliti mempunyai perbedaan

yaitu peneliti berfokus pada aktivitas yang dilakukan humas Pemerintah dalam mempublikasi program Pemerintah dalam penanganan Covid-19 kepada masyarakat Purworejo saat kasus Covid-19 di Kabupaten Purworejo tahun 2021 sedang meningkat.

F. Kerangka Teori

1. Humas Pemerintah

a. Definisi Humas Pemerintah

Definisi “*Public Relation*” atau Hubungan Masyarakat (humas) menurut Dr.Rex Harlow (1978) dalam (Rosady Ruslan 2016:16) definisi Public Relation adalah fungsi manajemen yang khas dan mendukung pembinaan, pemeliharaan jalur bersama antara organisasi dengan publiknya yang menyangkut dengan aktivitas komunikasi dan kerja sama. Cutlip, Center dan Broom (2008) juga mendefinisikan Hubungan Masyarakat / *Public Relations* sebagai sebuah fungsi khusus manajemen yang membantu membangun dan memelihara komunikasi yang berkaitan dengan pengertian, dukungan, kerja sama dengan organisasi dan publik, melibatkan masalah manajemen, membantu manajemen untuk mengetahui dan merespon opini publik. Dengan pengertian dari beberapa ahli dapat disimpulkan bahwa humas/ *Publik Relations* adalah komunikasi timbal balik oleh organisasi dan publik dalam membangun fungsi serta tujuan dengan aktivitas komunikasi untuk memenuhi kepentingan bersama. Secara praktis dan teoritis semua kegiatan humas memiliki sifat dinamis dan fleksibel terhadap perkembangan dinamika kehidupan masyarakat yang mengikuti kemajuan zaman. Dalam melaksanakan kegiatannya humas memiliki unsur dasar yaitu memberikan informasi, membujuk, dan mengintegrasikan khalayak dalam kehidupan masyarakat (Asep Saeful 2015:17). Peran yang dimiliki humas ada pada semua bentuk

komunikasi yang terjalin antara instansi dengan siapa saja yang menjalin kontak dalam menentukan keberhasilan dari visi, misi dan tujuan instansi bersama. Menurut Edward L. Bernay dalam (Asep Saeful 2015:49) ada 3 unsur utama dalam humas, yaitu:

1. Memberikan penerangan kepada masyarakat.
2. Melakukan persuasi untuk mengubah sikap dan perbuatan masyarakat secara langsung.
3. Mengintegrasikan sikap dan perbuatan suatu badan/lembaga sesuai dengan sikap dan perbuatan masyarakat dan begitu juga sebaliknya.

Humas merupakan bagian dalam suatu organisasi terutama dalam instansi pemerintah. Humas yang ada dalam pemerintah atau humas pemerintah sangatlah penting dalam penyelenggaraan semua kegiatan dan kebijakan pemerintahan. Humas pemerintah sedikit berbeda dengan humas lainnya. Humas pemerintah melaksanakan kegiatan yang dilakukan sama dengan humas lainnya tetapi humas pemerintah berbeda bersifat non profit. Hal ini menjelaskan bahwa humas pemerintah berfokus melayani bukan hanya sekedar membangun dan mempertahankan citra pemerintah.

Dalam buku Cutlip (2016:466) menjelaskan tujuan dari humas pemerintah sendiri ada tujuh, yaitu :

1. Memberi informasi konstituen tentang aktivitas agen pemerintah.
2. Memastikan kerja sama aktif dalam program pemerintah.
3. Mendorong warga mendukung kebijakan dan program yang sudah ditetapkan.
4. Melayani sebagai advokat publik untuk administrator pemerintah.
5. Mengelola informasi internal.

6. Memfasilitasi hubungan media.
7. Membangun komunitas dan bangsa

b. Tugas Humas Pemerintah

Tugas dari humas pemerintah sedikit berbeda dibanding dengan humas dalam organisasi lainnya. Humas pemerintah lebih kepada sifat non profit berbeda dengan humas non pemerintah. Menurut John D.Millet dalam buku *Management in Public Service the Quest for Effective Performance* yang dikutip Rosady Ruslan (2016:341) yaitu:

1. Mencermati dan mempelajari perihal apa yang diinginkan atau aspirasi dari masyarakat . (*learning about public desires and aspiration*)
2. Menginformasikan kepada publik untuk menanggapi bagaimana kegiatan yang humas lakukan dan memberikan masukan bagaimana sebaiknya sesuai keinginan dari public. (*advising the public about what is should desire*)
3. Mampu membuat hubungan yang baik antara instansi pemerintah dengan publiknya (*ensuring satisfactory contact between public and government official*)
4. Memberikan informasi tentang apa kegiatan dan program yang dilakukan oleh lembaga/instansi pemerintah yang bersangkutan (*informing and about what an agency is doing*)

c. Jenis Humas Pemerintah

Menurut Sam Black dalam bukunya *Practical Publik Relation* yang dikutip Effendy (1999:37) humas pemerintah terbagi ada 2 yaitu:

1. Humas Pemerintah Pusat

Tugas Humas pemerintah pusat adalah pertama, menyebarkan informasi kebijakan, perencanaan serta hasil yang dicapai. Kedua mengedukasi public terhadap segala peraturan, kebijakan yang berkaitan dengan kehidupan bermasyarakat.

2. Humas Pemerintah Daerah

Pada dasarnya humas pemerintah daerah memiliki mekanisme kerja yang sama dengan humas pemerintah pusat. Perbedaan humas pemerintah daerah dengan humas pemerintah pusat hanya pada ruang lingkup wilayahnya saja.

Humas pemerintah bisa disebut komunikator yang menjadi frontliner penting dalam suatu instansi untuk berkomunikasi dengan publiknya yaitu masyarakat. Humas memiliki fungsi sebagai jembatan antara organisasi dengan publik sehingga humas diharuskan memiliki sifat terbuka dan harus bisa menjadi pendengar yang baik setiap kritik dan saran dari publik (masyarakat).

2. Fungsi dan Peran Humas Pemerintah

a. Fungsi Humas Pemerintah

Fungsi humas pemerintah merupakan penentu dari pembangun citra, pengembangan kepercayaan, dan pengelolaan informasi dan krisis. Sasaran dalam humas pemerintah adalah public internal dan public eksternal dengan tujuan utama untuk bisa terbangun hubungan yang harmonis antara pihak organisasi/instansi dengan public tersebut dan berfokus untuk melayani bukan untuk mencari keuntungan. Menurut Harlow yang dikutip (Adhianty 2020:5) menjelaskan bahwa hubungan yang baik akan membuka pintu bagi public untuk merespon balik terhadap lembaga tersebut. Humas pemerintah berfungsi sebagai mengedukasi masyarakat, meningkatkan citra dan reputasi perusahaan serta membangun jembatan sosial yang baik.. Ada beberapa fungsi pokok humas pemerintah menurut Rosady Ruslan (2006:110) sebagai berikut:

1. Mengamankan kebijaksanaan dan program kerja pemerintah yang diwakilinya

2. Memberikan pelayanan, penyebarluasan informasi mengenai kebijaksanaan, hingga mampu mensosialisasikan program-program pemerintah baik secara daerah maupun nasional.
3. Menjadi komunikator dan sekaligus mediator dalam upaya menjembatani kepentingan instansi di satu pihak secara proaktif serta menampung segala aspirasi dan opini dari public dengan memperhatikan keinginan-keinginan masyarakat dilain pihak.
4. Berperan secara aktif menciptakan iklim yang kondusif dan dinamis demi mengamankan stabilitas dan program pembangunan yang dilakukan pemerintah dengan jangka yang pendek maupun jangka panjang.

Informasi yang dikelola oleh humas meliputi kebijakan pemerintah yang disebarluaskan perlu dikaji dan diteliti sebelumnya, supaya tidak terjadi kesalahpahaman yang menjadikan kegagalan dalam kegiatan humas menyampaikan informasi. Humas atau *public relation* bisa disebut sebagai perwakilan atau juru bicara dari suatu instansi karena humas yang menjadi penghubung instansi terkait dengan publik. Sebagai juru bicara dalam instansi pemerintah, humas diusahakan ketika menyampaikan pesan informasinya harus bernada positif dan jelas. Dalam menyampaikan informasi dinilai kurang jelas dan terkesan negatif akan berdampak dengan informasi yang simpang siur tanpa kontrol dan menyebabkan kontroversi serta polemik berkepanjangan.

b. Peran Humas Pemerintah

Peran Humas Pemerintah berupa bagian dari suatu alat atau saluran instansi (*The Publik Relation are functional as a tools or channels of government publication activity*) yaitu memperlancar dan memperluas informasi yang positif mengenai perkembangan yang

telah dihasilkan melalui kerja sama dengan pihak media massa/pers. Menurut Dozier D.M dalam (Betty Wahyu Nilla Sari 2015:9) ada 4 kategori peran humas yaitu:

1. Penasehat Ahli (*Expert Prescriber*)

Hubungan praktisi pakar PR dengan manajemen organisasi seperti hubungan antara dokter dan pasiennya. Artinya, pihak manajemen bertindak pasif untuk menerima atau mempercayai apa yang telah disarankan atau usulan dari pakar PR tersebut dalam memecahkan dan mengatasi persoalan humas yang tengah dihadapi oleh organisasi bersangkutan.

2. Fasilitator Komunikasi (*Communication Fasilitator*)

Dalam hal ini, praktisi humas bertindak sebagai komunikator atau mediator untuk membantu pihak manajemen dalam hal untuk mendengar apa yang diinginkan dan diharapkan oleh publiknya. Sehingga dengan komunikasi timbal balik tersebut dapat tercipta saling pengertian, mempercayai, menghargai, mendukung dan toleransi yang baik dari kedua belah pihak.

3. Fasilitator Proses Pemecahan Masalah (*Problem Solving Process Fasilitator*)

Peranan praktisi humas dalam proses pemecahan persoalan humas ini merupakan bagian dari tim manajemen. Hal ini dimaksudkan untuk membantu pimpinan organisasi baik sebagai penasehat (*adviser*) hingga mengambil tindakan eksekusi (keputusan) dalam mengatasi persoalan atau krisis yang tengah dihadapi secara rasional dan profesional. Biasanya dalam menghadapi suatu tim posko yang

dikoordinir praktisi ahli humas dengan melibatkan berbagai departemen dan keahlian dalam suatu tim khusus untuk membantu organisasi, perusahaan dan produk yang tengah menghadapi atau mengatasi persoalan krisis tertentu.

4. Teknisi Komunikasi (Communication Technician)

Berbeda dengan tiga peranan praktisi humas professional sebelumnya yang terkait erat dengan fungsi dan peranan manajemen organisasi. Peranan *Communication technician* ini menjadikan praktisi humas sebagai *journalist in resident* yang hanya menyediakan layanan teknis komunikasi atau dikenal dengan *methods of communication in organization*. Sistem komunikasi dalam organisasi tergantung dari masing-masing bagian atau tingkatan (*level*), yaitu secara teknis komunikasi, baik arus maupun media komunikasi yang dipergunakan dari tingkat pimpinan dengan bawahan akan berbeda dari bawahan ke tingkat atasan. Hal yang sama juga berlaku pada arus dan media komunikasi antara satu level, misalnya komunikasi antar karyawan suatu departemen dengan lainnya.

3. **Aktivitas Humas**

Dalam melaksanakan tugasnya humas perlu adanya struktur atau rencana agar segala sesuatu berjalan lancar sesuai dengan apa yang diharapkan. Tujuan dari proses perencanaan adalah agar aktivitas yang humas lakukan bisa terorganisasi dengan baik dan berjalan lancar. Menurut Rosady ruslan (2012:39) aktivitas yang dilakukan humas yaitu :

- a. *Fact finding* (pengumpulan data)
Kegiatan yang dilakukan mencari fakta-fakta atau data-data yang secara relevan sebelum melakukan suatu tindakan atau kegiatan
- b. *Planning* (perencanaan)
Kegiatan yang dilakukan untuk menghindari kegagalan dalam melaksanakan tugasnya, seorang humas harus memiliki perencanaan yang baik.
- c. *Communication* (komunikasi)
Kegiatan yang disusun dengan baik sebagai hasil pemikiran yang matang berdasarkan fakta atau data.fakta atau data tersebut kemudian dikomunikasikan atau dilakukan sebagai operasional.
- d. *Evaluating* (evaluasi)
Kegiatan yang dilakukan untuk mengevaluasi secara menyeluruh terhadap suatu kegiatan yang dilakukan apakah tercapai sesuai tujuan atau tidak.

Humas pemerintahan memiliki sifat non profit, artinya semua kegiatan yang dilakukan oleh humas pemerintah adalah *public service* (pelayanan untuk masyarakat tanpa memikirkan keuntungan). Betty Wahyuni Nilla Sari dalam bukunya (2015) menjelaskan walaupun humas pemerintah juga melakukan hal yang sama seperti kegiatan publikasi, promosi dan periklanan tetapi humas pemerintah lebih kepada pelayanan publik atau meningkatkan pelayanan umum. Menurut Dimock dan Koenig yang dikutip Rosady Ruslan (2006:108) ada beberapa tugas dan kewajibannya dalam humas lembaga Pemerintahan yaitu:

- a. Berupaya memberi penerangan atau informasi tentang pelayanan terhadap masyarakat (*public service*), kebijakan pemerintah, dan tujuan pemerintah dalam melaksanakan program kerja.

- b. Mampu membangun kepercayaan dan keyakinan, serta memberi arahan kepada publik dalam melaksanakan program diberbagai bidang sosial, ekonomi, hukum, politik serta menjaga stabilitas keamanan dan ketertiban dalam wilayah pemerintahannya.
- c. Keterbukaan dan kejujuran dalam memberikan pelayanan kepada masyarakat serta pengabdian dari aparatur pemerintah bersangkutan perlu dijaga atau dipertahankan dalam melaksanakan tugas dan kewajiban masing-masing secara profesional dan konsisten.

Rosady Ruslan (2016:343) juga menjelaskan bahwa tugas pokok humas pemerintah yaitu sebagai komunikator, membantu untuk mencapai tujuan dan sasaran dari instansi/ lembaga pemerintahannya, dan membangun serta menciptakan hubungan baik dengan publik sehingga menciptakan citra serta opini masyarakat yang menguntungkan.

4. Media Publikasi Humas Pemerintah

a. Pengertian Publikasi

Publikasi berasal dari kata "*publicare*" artinya "untuk umum". Menurut Rachmat Kriyantono (2008:41) menyatakan bahwa publikasi adalah yang dilakukan untuk mengenalkan perusahaan sehingga umum atau public bisa mengenalnya. Definisi lain publikasi yaitu menurut Herbert M.Baus adalah pesan yang direncanakan, dieksekusi dan didistribusikan melalui media tertentu untuk memenuhi kepentingan publik tanpa membayar pada media. Dengan melakukan publikasi yang tepat, dapat menghasilkan suatu informasi yang beredar di publik sesuai dengan tujuan yang direncanakan sebelumnya. Sehingga didefinisikan publikasi sebagai kegiatan untuk mengenalkan instansi/organisasi dengan public sehingga dapat mengenali instansi/organisasi.

Menurut Fariani dan Aryanto (2009:69) ada 2 jenis publikasi yaitu publikasi eksternal dan publikasi internal. Publikasi internal tidak bersifat kompleks dibandingkan dengan publikasi eksternal dan ditujukan kepada pihak yang berada dalam perusahaan atau instansi. Sedangkan publikasi eksternal ditujukan untuk public atau khalayak diluar perusahaan atau instansi dan bersifat kompleks dibandingkan dengan publikasi internal karena publikasi eksternal perlu adanya rencana yang matang dan baik agar hasil yang diinginkan bisa tercapai sesuai tujuannya.

b. Media Publikasi Humas

Media publikasi merupakan sebuah sarana promosi yang efektif dalam bentuk media (visual) maupun bentuk multimedia (audio dan visual). Media yang digunakan untuk melakukan publikasi merupakan hal yang penting bagi kelancaran kegiatan yang dilakukan humas. Menyadari bahwa media memiliki karakteristik yang berbeda dan menentukan kelompok publik yang mengkonsumsi informasi tersebut. Maka diperlukan pemilihan media yang digunakan. Menurut Betty Wahyu Nila Sari (2015:47) ada beberapa media untuk publikasi yang dapat dimanfaatkan untuk publisitas yaitu:

1. Surat Kabar

Surat kabar merupakan media publikasi utama karena surat kabar dibaca semua orang, muncul secara teratur dan dapat mempengaruhi opini publik.

2. Majalah

Majalah merupakan media publisitas yang biasa menghasilkan gagasan secara bergambar. Berita di majalah biasanya disimpan untuk bahan referensi dimasa yang akan datang

3. Siaran Televisi

Siaran televisi berfungsi menyebarkan informasi dan berita yang dipancarkan melalui satelit pada tahun 1976 yaitu satelit palapa. Dengan menggunakan televisi dapat menjangkau seluruh lapisan masyarakat dan memiliki daya tarik khusus karena menjadi media pandang dan dengar (audio-visual)

4. Siaran Radio

Siaran radio memiliki jangkauan yang luas tanpa kesulitan yang disebabkan geografis maupun jarak dan sudah memiliki publik khusus. Namun kelemahannya ada pada di penonton yang harus fokus dalam kurun waktu untuk fokus mendengarkan.

5. Newsletter

Newsletter merupakan bentuk publikasi yang biasa digunakan dan biasanya dibuat oleh perusahaan atau instansi yang bersangkutan. Dengan newsletter humas memiliki kebebasan dan informasinya bersifat khusus serta menarik.

Selain beberapa media publikasi diatas, muncul media baru seiring berjalannya perkembangan teknologi yang digunakan untuk publikasi seperti :

1. Website

Website menurut Sibero (2013:11) merupakan suatu sistem yang berisi kumpulan halaman yang menampilkan informasi, gambar, teks, atau gabungan dari semua yang saling terhubung. Website berisi berbagai macam informasi seperti informasi terbaru, informasi pelayanan serta rilis online dan berisi dokumen yang bersifat public. Website sendiri bisa diakses secara bebas oleh public kapan saja dan dimana saja.

2. Media Sosial

Media sosial menurut Nasrullah (2017:11) adalah medium dalam internet yang digunakan untuk mempresentasikan dirinya, berinteraksi, berbagi, bekerja sama dan berkomunikasi dengan pengguna lainnya secara virtual. Media sosial memiliki peran penting dalam kehidupan terlebih digunakan untuk berinteraksi dan bersosialisasi. Dalam perkembangan media sosial digunakan untuk berbagai macam kepentingan seperti berbagi pengetahuan, kegiatan sosialisasi, dan menyebarkan informasi. Perkembangan teknologi sekarang membuat banyak aplikasi media sosial yang bermunculan seperti:

a. Facebook

Facebook menurut Sartika (2009:1) merupakan *Online Social Networking* atau situs jejaring sosial yang diciptakan untuk memberikan fasilitas teknologi untuk bersosialisasi atau berinteraksi dalam dunia maya. Di Dalam facebook menurut Sartika (2009:31) ada beberapa komponen-komponen diantaranya :

1. Menu Beranda

Halaman menu ini muncul pertama saat berhasil masuk ke dalam facebook

2. Menu profil

Halaman menu ini berisi tentang identitas, catatan, dan foto dari pengguna.

3. Menu teman

Halaman menu ini digunakan untuk menampilkan daftar teman yang sudah masuk dalam pertemanan.

4. Menu pesan masuk

Halaman menu ini berisi tentang pesan yang dikirimkan oleh teman dan bisa mengirimkan pesan kepada teman.

5. Kotak Pencarian

Halaman ini digunakan untuk mencari teman berdasarkan teks yang dimasukkan dalam kotak pencarian.

6. Menu Pengaturan

Halaman menu ini berisi pengaturan untuk mengatur segala konfigurasi atau hal yang berkaitan dalam menggunakan facebook.

b. Instagram

Menurut Atmoko (2012:3) Instagram adalah layanan jejaring sosial yang berbasis fotografi. Instagram diresmikan pada 6 Oktober 2010 oleh Kevin Systrom dan Mike Krieger. Kata instagram berasal dari kata “insta” dari kata instan dan “gram” berasal dari kata telegram jika digabung merupakan Instan-Telegram diartikan aplikasi instagram aplikasi untuk mengirimkan informasi yang cepat dalam bentuk foto. Dalam instagram ada beberapa fitur menurut Atmoko (2012:28) yaitu:

1. Home page

Menampilkan halaman utama yang berisi foto foto terbaru dari sesama pengguna yang telah diikuti.

2. Explore

Fitur ini digunakan untuk menampilkan foto-foto populer yang disukai para pengguna dengan algoritma rahasia.

3. News Feed

Fitur ini menampilkan notifikasi terkait apa saja aktivitas yang dilakukan pengguna dan informasi berkaitan dengan pengguna

4. Profil

Fitur ini digunakan untuk mengetahui informasi pengguna untuk informasi pengguna dan pengguna lainnya.

5. Judul

Fitur ini berada dalam foto dengan memberikan pesan atau memperkuat karakter yang disampaikan oleh pengguna.

6. Lokasi

Fitur ini adalah fitur yang berisikan dimana lokasi dari foto yang pengguna ambil.

7. Hashtag

Fitur ini adalah *simbol* pagar (#) yang digunakan untuk memudahkan dalam menemukan foto dengan hastag tertentu.

8. Comments

Fitur yang digunakan untuk berkomentar dalam foto pada kotak yang disediakan.

9. Mentions

Fitur ini digunakan untuk menambah atau menyebut pengguna lain dengan cara

menambahkan (@) sebelum memasukan nama akun instagram pengguna tersebut.

10. Follow

Fitur ini digunakan untuk mengikuti atau berteman dengan pengguna instagram satu dengan pengguna lainnya dengan instagram.

11. Like

Fitur yang digunakan untuk menyukai foto yang diunggah pada instagram dengan menekan ikon like atau double tap pada foto

c. Twitter

Twitter menurut Brian J. Dixon (2012:40) adalah bagian *microblog* yang membantu penggunaannya untuk tetap memposting mengenai pernyataan apapun dalam 140 karakter termasuk spasi dan tanda baca. Brian J. Dixon (2012:43-45) juga menjelaskan fitur yang ada dalam twitter sebagai berikut :

1. Latest News

Fitur ini memungkinkan seseorang tahu tentang berita terbaru dan dapat memposting di twitter secara cepat muncul di internet.

2. Followers dan Following

Fitur ini akan menampilkan siapa saja followers (pengikut) akun pengguna dan siapa saja yang following (mengikuti) oleh pengguna. Dengan seperti ini pengguna satu dan pengguna lainnya bisa menerima update dari satu sama lain.

3. Direct Message

Fitur ini berguna untuk mengirimkan pesan pribadi kepada pengguna lain atau pengguna lain yang mengikuti akun tersebut.

4. Trending Topics

Fitur ini terdiri beberapa kata yang menjadi perbincangan pengguna twitter dan biasanya mengandung informasi, olahraga, berita dan hiburan.

5. Twitter Search

Fitur ini memberikan kemudahan untuk pengguna mencari orang, tempat dan subjek lainnya dengan cara memasukkan kata di kolom pencarian.

d. Youtube

Menurut Budiargo (2015:47) youtube adalah situs yang digunakan untuk sebagai media mencari, melihat dan berbagi video asli kepada segala penjuru dunia melalui web. Kebanyakan video yang diunggah dalam youtube merupakan unggahan dari individu yang sudah terdaftar tanpa adanya batasan untuk mengunggah video dan pengguna yang tidak terdaftar hanya dapat menonton video tanpa harus mendaftar.

Dalam melakukan publikasi harus memiliki hubungan baik dengan pers. Hubungan baik terhadap pers dilakukan untuk meningkatkan dan kelancaran kegiatan publisitas. Hubungan dengan pers akan berdampak terhadap pemberitaan yang muncul. Dikarenakan pers merupakan media pendukung untuk kegiatan publisitas. Sehingga

hubungan yang baik dengan pers sangatlah dijaga oleh humas agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan

5. Efektivitas Media Sosial

Menurut Gibson et.al dalam Bungkaes (2013:46) menjelaskan bahwa efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok, dan organisasi. Disimpulkan bahwa efektivitas adalah tingkat kemampuan untuk memilih tujuan yang sesuai dengan apa yang dicapai. Efektifitas berfokus kepada hasil yang dicapai sesuai dengan output dan input data yang sudah disusun sebelumnya. Krech, Cruthfied, dan Ballachey (dalam Danim, 2004) menemukan bahwa besarnya efektivitas adalah sebagai berikut:

- a. Jumlah hasil yang dapat dikeluarkan, artinya hasil dapat berupa kuantitas atau bentuk fisik dari organisasi, program atau kegiatan. Dapat dilihat dari perbandingan antara kontribusi usaha (input) terhadap pencapaian tujuan (output).
- b. Peningkatan kepuasan yang diperoleh yaitu ukuran dalam memperoleh kepuasan masyarakat mengenai media yang dapat diimplementasikan oleh seseorang atau suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang maksimal.
- c. Produk kreatif, artinya dalam dunia kerja perlu ditumbuhkan kreativitas dan kemampuan yang dapat menciptakan kondisi yang kondusif.
- d. Intensitas yang akan dicapai yaitu tingkat keseringan seseorang dalam melakukan suatu kegiatan tertentu yang didasarkan pada rasa senang terhadap kegiatan yang 24 dilakukan memiliki ketaatan dan kegigihan dalam suatu tingkat intens sesuatu, dimana adanya rasa

saling memiliki dengan kadar yang tinggi untuk mencapai suatu hasil yang maksimal dalam menjalankan program yang efektif.

Untuk menentukan efektivitas media sosial yang digunakan, perlu analisis media social. Analisis media social adalah proses yang menjelaskan dan mengumpulkan data media sosial yang berada dalam kurung waktu tertentu. Menurut Catur, Nurhadi dan Yuli (2019:47) menjelaskan aspek yang digunakan untuk melakukan analisis media sosial:

a. *Reach* (jangkauan)

Reach / Jangkauan bertujuan untuk melihat potensi seberapa sering postingan dari salah satu akun media social biasa dilihat dan muncul berdasarkan jumlah pengikut dari akun media sosial tersebut.

b. *Engagement* (keterlibatan)

Berbeda dengan jangkauan. *Engagement* lebih kepada berapa banyak audien yang berinteraksi dengan konten seperti like, komentar dan share konten.

c. *Virality* (viralitas)

Untuk *virality* ditunjukkan dengan seberapa sering orang-orang yang menggunakan media sosial tertentu membagikan sebuah konten media sosial yang bersangkutan .

G. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Dalam membahas penelitian ini, jenis penelitian yang dilakukan adalah metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan studi kasus yaitu pendekatan kualitatif dengan cara peneliti mengelola dan menganalisa terhadap subjek dan objek secara kualitatif yang digunakan untuk mengungkapkan permasalahan dalam kehidupan secara khusus dan

terperinci mengungkap hal-hal spesifik, detail dan rinci. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada *postpositivisme*, digunakan untuk meneliti objek dengan kondisi alamiah (Sugiyono. 2021:18). Alasan menggunakan metode ini adalah untuk menggali informasi secara mendalam tentang aktivitas humas Pemerintah Kabupaten Purworejo pada saat mempublikasikan program penanganan Covid-19 tahun 2021 di Kabupaten Purworejo.

2. Subyek dan Obyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah Humas dari Pemerintah Kabupaten Purworejo sebagai salah satu instansi Pemerintahan yang berada di Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan objek dari penelitian ini adalah aktivitas yang dilakukan Humas Pemerintah Kabupaten Purworejo bagian humas saat terjadi Covid-19 tahun 2021.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan bagian humas di kantor Pemerintah Kabupaten Purworejo, Jawa tengah dengan alamat Jl. Proklamasi no.2 Telp. 0275 321012 ext 219 ; fax (0275) 321666 Purworejo 54111

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data bertujuan untuk mendapatkan data secara lengkap, kuat dan sesuai dengan penelitian baik secara lisan maupun secara tertulis. Menurut Moleong (2004:9) dalam mengumpulkan data penelitian kualitatif melalui cara yaitu survey, pengamatan dan penilaian dokumentasi. Untuk memperoleh data yang diperlukan, maka pengumpulan data yang akan dilakukan adalah :

a. Wawancara mendalam

Wawancara mendalam adalah suatu cara mengumpulkan data atau informasi secara langsung bertatap muka dengan informan

agar mendapatkan data lengkap dan mendalam (Kriyantono 2010:102). Wawancara juga disebut kegiatan tanya jawab dengan bertatap muka untuk menggali semua informasi terkait dari orang-orang yang bersangkutan dalam topic penelitian ini sedalam-dalamnya supaya informasi dapat terkumpul sebanyak-banyaknya. Dengan wawancara, peneliti bisa mengarahkan inti persoalan yang sedang diteliti. Wawancara mendalam dilakukan dengan pewawancara yang relatif tidak memiliki kontrol atas apa yang direspon atau dijawab oleh informan agar informan bebas memberikan semua jawaban.

Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2021: 305) ada 3 macam wawancara yaitu wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur dan wawancara tak terstruktur. Pada penelitian ini, peneliti memilih menggunakan wawancara tak terstruktur karena wawancara tak terstruktur ditujukan untuk peneliti yang belum mengetahui secara pasti data informasi apa yang akan diperoleh dan peneliti lebih banyak mendengarkan. Ada beberapa langkah yang dilakukan dalam melakukan wawancara. Peneliti akan mewawancarai beberapa narasumber berikut ini:

1. Kepala Bagian Humas dan Protokoler sebagai penanggung jawab dan pemimpin segala kegiatan kehumasan seperti menyusun rencana dan program kerja di bidang humas dan dokumentasi. Setiap berita atau kegiatan yang dilakukan humas perlu persetujuan dari Kepala Bagian.
2. Sub bagian Analisis Media dan Pendapat Umum sebagai orang yang melakukan monitoring dan analisis media untuk dijadikan bahan evaluasi perumusan kebijakan selanjutnya serta menyediakan bahan komunikasi untuk

Pimpinan Daerah. Selain itu juga melakukan evaluasi dan analisis semua usaha dan kegiatan yang berkaitan dengan media massa dan masyarakat.

3. Sub bagian Dokumentasi dan Pemberitaan sebagai penanggung jawab atas pembuatan berita yang diupload dan bertugas mengupload berita yang sudah mendapatkan persetujuan pimpinan.
4. Staff pelaksana humas sebagai pelaksana atas kegiatan kehumasan seperti meliput berita dan membuat berita segala kegiatan di lingkungan Pemerintah Kabupaten untuk digunakan dalam publikasi serta segala melaksanakan segala sesuatu berkaitan dengan humas.
5. Dua orang masyarakat di Kabupaten Purworejo sebagai publik yang merasakan segala informasi kebijakan dari Pemerintah Kabupaten. Masyarakat agar mengetahui respon

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah kegiatan yang dilakukan pengumpulan data dengan mengambil gambar dari data data yang ada berupa arsip, buku, dan surat yang menunjukkan sebagai bukti peristiwa atau kegiatan yang berhubungan dengan apa yang diteliti. Dalam dokumentasi yang akan dilakukan peneliti mencari dari berbagai sumber media yang digunakan seperti Instagram dan website untuk mempublikasi kebijakan dan program Pemerintah Kabupaten Purworejo.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data merupakan suatu proses penyelidikan dan pengaturan secara Setelah data sudah terkumpul menggunakan teknik

pengumpulan data yang dijelaskan sebelumnya. Analisis data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan model Miles dan Huberman. Menurut Miles dan Huberman (1992:16) analisis data terdiri 3 alur yaitu :

a. Reduksi Data

Setelah data terkumpul dari hasil di lapangan, peneliti segera mungkin melakukan analisis data melalui reduksi data agar lebih data yang dikumpulkan memberikan gambaran jelas untuk langkah selanjutnya. Menurut Zuchri (2021:161) mereduksi data juga memiliki arti merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan dan mencari tema serta polanya berdasarkan catatan data yang diperoleh dari lapangan. Dalam mereduksi data, peneliti harus berfokus pada tujuan yang akan dicapai. Berdasarkan penjelasan diatas reduksi data dapat diartikan sebagai suatu proses yang dilakukan dengan cara memilah, memfokuskan dan menyempurnakan data berdasarkan catatan-catatan atas temuan di lapangan.

b. Penyajian Data

Setelah mereduksi data, selanjutnya yaitu penyajian data. Miles dan Huberman dalam Salim dan Syahrums (2012: 149) menyatakan bahwa penyajian data adalah sekumpulan informasi yang tertata untuk memberikan kemungkinan adanya penarikan simpulan dan tindakan. Menurut Sugiyono (2018:325) dalam penelitian kualitatif data bisa disajikan dengan bentuk uraian singkat, bagan, flowchart dan sejenisnya. Penyajian data adalah bagian dari proses analisis karena mengumpulkan segala informasi yang ditemukan dan menarik kesimpulan atas data yang telah ditemukan.

c. Kesimpulan

Langkah terakhir analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah kesimpulan. Kesimpulan merupakan tahap akhir dari analisis data yang dilakukan oleh peneliti dengan cara menyimpulkan hasil temuan yang sudah didapat dari proses reduksi data sampai penyajian data. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan berubah ketika bukti-bukti yang ada tidak kuat atau tidak mendukung. Tetapi kesimpulan yang dijabarkan pada tahap awal dan didukung dengan bukti-bukti yang valid di lapangan maka kesimpulan itu adalah kesimpulan yang kredibel. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif memungkinkan menjawab rumusan masalah dalam penelitian, tetapi mungkin saja tidak menjawab karena (Zuchri 2021:162)

6. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data adalah bagian penting dari penelitian kualitatif. Karena uji keabsahan data dilakukan untuk membuktikan kebenaran penelitian serta menguji data. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data meliputi: *credibility*, *transferability*, *dependability* and *confirmability*. Dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi dengan menganalisis dan meneliti subjek atas kebenarannya dengan data lainnya yang tersedia sebagai pembanding. Tujuan triangulasi bukan sekedar mencari kebenaran, tetapi lebih ke pemahaman peneliti terhadap apa yang ditemukan. Menurut Sugiyono (2021:369) menjelaskan bahwa triangulasi ada 3 yaitu:

a. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dengan membandingkan dari berbagai sumber lainnya. Peneliti mengumpulkan informasi data dari berbagai sumber yang

bersangkutan lalu menganalisis data yang telah terkumpul tersebut.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan mengecek data menggunakan teknik yang berbeda-beda tapi sumbernya tetap sama.

c. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu untuk menguji data dengan menggunakan teknik wawancara di waktu tertentu, seperti halnya di pagi hari saat narasumber masih segar dan belum terbebani oleh hal hal lain. Untuk pengujian kredibilitas dapat dilakukan dengan melakukan wawancara, observasi dan teknik lainnya dalam mengumpulkan data diwaktu yang berbeda-beda. Jika hasil data masih belum sama, dilakukan ulang hingga ditemukan kepastian data yang dikumpulkan.

Pada penelitian ini menggunakan metode triangulasi sumber dengan membandingkan data informasi dan mencari data tambahan dari sumber informasi lainnya yang berkaitan dengan penelitian ini supaya jelas kredibilitas dari data tersebut. Hal ini dilakukan berkaitan dengan ada banyak bagian yang ada di humas Pemerintah Kabupaten Purworejo.

H. Sistematika Penulisan

Pada bagian ini membahas susunan penulisan supaya menghasilkan tulisan yang sistematis untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan penelitian ini agar memudahkan pembaca untuk memahami. Penelitian ini dibagi dalam 4 sub bab yaitu:

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab I yaitu pendahuluan, berisikan latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian teori, metode penelitian dan sistematika penulisan

BAB II : GAMBARAN UMUM OBJEK PENELITIAN

Pada bab II memaparkan kondisi umum humas Pemerintah Kabupaten Purworejo. Gambaran umum tersebut berisi seputar profil humas Pemerintah Kabupaten Purworejo, visi misi, tugas dan fungsi humas, struktur humas dalam pemerintahan dan menjelaskan mengenai program penanganan Covid-19 yang dilakukan oleh humas.

BAB III : SAJIAN DATA

Bab III berisi tentang hasil data yang diperoleh dilapangan berkaitan dengan aktivitas humas Pemerintah Kabupaten Purworejo saat mempublikasikan program penanganan Covid-19 di Kabupaten Purworejo pada tahun 2021. Bab ini berisikan tentang wawancara dan dokumentasi yang telah dikumpulkan sebelumnya.

BAB IV : PENUTUP

Bab IV berisikan saran dan kesimpulan dengan berdasarkan apa yang sudah dibahas sebelumnya. Kesimpulan berisikan jabaran hasil dan pembahasan, saran berisikan tentang masukan yang diberikan peneliti untuk pihak humas Pemerintah Kabupaten Purworejo dengan berdasarkan hasil temuan yang diperoleh.